

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Jepang tepatnya pada bulan Desember terdapat acara tahunan bertajuk *Kotoshi no Kanji* (今年の漢字) atau ‘Kanji Tahun Ini’. Kegiatan *Kotoshi no kanji* (今年の漢字) merupakan pemilihan satu karakter kanji yang dianggap mewakili kejadian dan peristiwa penting selama setahun di Jepang. Karakter kanji tersebut dipilih dari responden seluruh Jepang, kemudian karakter kanji yang paling banyak dipilih akan dijadikan tema untuk ‘Kanji Tahun Ini’.

Karakter kanji terpilih untuk tahun 2021 adalah kanji *kin* (金) yang berarti logam atau emas, alasan terpilihnya kanji *kin* (金) karena adanya *event* olahraga internasional Olimpiade Tokyo 2020 yang aktual penyelenggaraannya baru terlaksana di tahun 2021 akibat efek pandemi *Covid-19*. Hasil perolehan akhir Jepang berhasil meraih 58 medali yang terdiri dari 27 medali emas, 14 medali perak, dan 17 medali perunggu dari berbagai cabang olahraga lainnya. Sehingga Jepang menjadi negara peringkat ketiga seluruh dunia di bawah Amerika Serikat dan Tiongkok dalam perolehan medali terbanyak.

Dari sumber berita di atas peneliti mencoba menganalisis lebih mendalam apakah benar kanji *kin* 金 sepenuhnya menginterpretasikan dengan logam dan emas. Sumber data kanji diperoleh dari aplikasi kamus kanji *online* bernama *Japandict* dari laman sirus <https://www.japandict.com/>.

Peneliti akan menganalisis dengan menggunakan teori enam dasar pembentuk kanji atau *rikusho* 六書 (りくしょ) . Sarou Norimasa dalam *Gendai Kokugo Reikai Jiten* 現代国語例解辞典 (1985, 1318) menjelaskan *rikusho* sebagai berikut :

漢字の成立と用法についての六種の区別。すなわち、象形・指事・会意・形声・転注・仮借を言う。[*Kanji no seiritsu to youhou ni tsuite no rokushu no kubetsu. Sunawachi, shoukei-shiji-kai'i-keisei-tenchuu-kashaku wo iu.*]

*Rikusho* merupakan klasifikasi enam pembentuk dan aturan yang digunakan dalam kanji. Terdiri dari piktograf (*shoukei*), simbol (*shiji*), ideograf (*kai'i*), semasio-fonetik (*keisei*), perluasan makna (*tenchuu*), dan peminjaman fonetik (*kashaku*).

Selain *rikusho* penelitian ini juga menggunakan teori makna kata atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *go no imi* (語の意味). Kemudian makna juga memiliki banyak macam, diantaranya adalah makna leksikal yang didalam bahas Jepang disebut dengan *jishoteki-imi* (辞書的意味) makna sesungguhnya. Makna leksikal adalah makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya, atau bisa juga dikatakan sebagai makna asli suatu kata (Sutedi, 2011, 131).

Dari 21 kanji yang akan dianalisis merupakan kanji yang memiliki goresan logam atau *bushu kenehen*. Sarou Norimasa dalam *Gendai Kokugo Reikai Jiten* 現代国語例解辞典(1985, 257) menjelaskan kanji sebagai berikut :

中国大陸で中国語を書き表すために生まれた文字。原則的には一字で一語を表す表意文字で、日本にも古くから伝わり、日本語を書き表すために使われ、これから音節文字の片仮名、平仮名が作られた。[*Chugoku tairiku de chugoku wo kaki arawasu tameni umareta moji. Gensokuteki ni ichiji de ichigo wo arawasu hyoo'i moji de, nihon ni mo furuku kara*]

*tsutawari, nihongo wo kaki arawasu tameni tsutaware, korekara onsetsu moji no katakana, hiragana ga tsukurareta ]*.

Kanji merupakan aksara yang lahir di daratan Tiongkok yang digunakan untuk mengekspresikan tulisan dalam bahasa Tiongkok. Secara umum disebut dengan *hyoo'i moji* artinya setiap huruf menyatakan arti dan sejak lama diperkenalkan di Jepang yang digunakan untuk mengekspresikan tulisan dalam bahasa Jepang. Kemudian kanji disebut dengan *onsetsu moji* yang menunjukkan silabel seperti dalam huruf *katakana* dan *hiragana*.

Aksara kanji dalam sejarah Tiongkok sudah ada sejak abad XIV sebelum masehi. Jepang sendiri mulai mengadopsi budaya kanji pada masa Dinasti Han di Tiongkok pada waktu tersebut. Sehingga aksara kanji merupakan aksara Han atau Kan, jadi kanji yang terdiri dari dua morfem yaitu *kan* yang artinya Dinasti Han atau Kan, kemudian *ji* yang berarti aksara atau huruf. Sehingga dapat di artikan kanji merupakan aksara pada masa Dinasti Han atau Kan.

Sebelum mengenal kanji Jepang sama sekali tidak memiliki aksara. Dengan kata lain Jepang merupakan sebuah negara yang tidak memiliki bahasa tulisan dan hanya memiliki bahasa lisan saja. Pada masa sebelum bangsa Jepang mengenal huruf yaitu di zaman Joodai, kesusastraan pada masa itu hanya mengandalkan media dari mulut ke mulut. Kesusastraan yang disampaikan secara lisan dalam bahasa Jepang disebut *Koosho Bungaku* (Asoo, 1983, 4).

Hubungan antara Jepang dengan Tiongkok sebenarnya sudah terjalin pada sekitar abad III hingga abad V. Namun masuknya kanji itu sendiri yang menjadi cikal bakal menjadi bahasa tulis bangsa Jepang yang dilakukan dari abad ke VII hingga VIII dengan adanya delegasi khusus yang disebut dengan *kenzuishi* dan *kentooshi* untuk mempelajari dan mengimpor budaya serta kemajuan peradaban

Tiongkok pada masa itu. Salah satunya adalah dengan mempelajari huruf kanji. Hingga saat ini terdapat beberapa negara di luar Tiongkok yang masih menggunakan aksara kanji yaitu Jepang, Taiwan, Singapura, dan Korea.

Dalam bahasa Jepang, kanji mempunyai ciri khusus yang membedakannya dengan kanji Tiongkok. Pertama adalah cara bacanya, dalam bahasa Jepang memiliki dua cara baca yang berbeda yaitu cara baca Tiongkok atau *onyomi* yang merupakan cara baca Tiongkok namun dalam pengucapannya banyak perubahan sesuai dengan pengucapan secara bahasa Jepang. Kemudian cara baca ke dua yaitu cara baca Jepang atau *kunyomi*. Cara baca *kunyomi* merupakan cara baca kanji sesuai dengan kata-kata asli bangsa Jepang sebelum mereka mengenal huruf. Seiring masuknya kanji maka kanji yang memiliki arti yang dianggap sama dengan kata-kata Jepang yang ditulis dengan huruf kanji dan pengucapannya disesuaikan dengan ucapan Jepang.

Dalam aksara kanji juga terdapat istilah *bushu* atau goresan. *Bushu* merupakan istilah berkenaan dengan bagian-bagian yang ada pada sebuah huruf kanji yang dapat dijadikan suatu dasar untuk mengklasifikasikan huruf kanji (Sudjianto, 2018, 59). Terdapat tujuh posisi dasar penggunaan *bushu*, yaitu : *Hen*

「偏」 yaitu *bushu* yang terletak di sebelah kiri pada sebuah kanji, *tsukuri* 「旁」 yaitu *bushu* yang terletak di sebelah kanan pada sebuah kanji, *kanmuri* 「冠」 yaitu *bushu* yang terletak di bagian atas pada suatu kanji, *ashi* 「脚」 atau *shita* 「下」 yaitu *bushu* yang terletak di bagian bawah atau kaki pada suatu kanji, *tare* 「垂」 yaitu *bushu* yang membentuk seperti siku-siku dari bagian atas ke bagian

kiri, *nyoo* 「繞」 yaitu *bushu* yang membentuk siku-siku dari bagian kiri ke bagian bawah sebelah kanan, *kamae* 「構」 yaitu *bushu* yang tampak seolah-olah mengelilingi bagian kanji lainnya.

Dari ketujuh posisi dasar penggunaan *bushu* di atas, peneliti akan membahas pada *bushu hen* yaitu *bushu* yang terletak di sebelah kiri pada huruf kanji. Tema *bushu* yang diangkat adalah *bushu kanehen* yaitu *bushu* yang menunjukkan arti atau berhubungan dengan emas, uang, dan logam yang disebut *kanehen* (Nelson, 2008, 904). Fokus penelitian menganalisa pembentukan kanji *berbushu kanehen* yang tidak menginterpretasikan unsur logam, uang, atau emas yang terdapat aplikasi kamus kanji *online* dalam laman situs <https://www.japandict.com/>.

Berikut salah satu contoh analisis dari kanji cermin atau *kagami* 鏡 yang diambil dari 20 daftar kanji *bushu kanehen* terpilih. Analisis dilakukan dengan teori *rikusho* dari kamus kanji elektronik *Casio Ex-word* berjudul *Shin Kango Rin* 新漢語林 karya dari Tadashi Kamata dan Teori Makna yaitu tentang makna leksikal oleh Dedi Sutedi. Salah satu contoh analisis data adalah dari kanji *hari* 針(はり) yang berarti jarum. (Matsuura, 2008, 258).

#### 1. 針

Kanji *hari* 針(はり) terbentuk dari *bushu kane* 金(かね) dan kanji *jyuu* 十(ジュウ). Secara leksikal kanji *kane* 金(かね) bermakna emas atau logam dan kanji *jyuu* 十(ジュウ) bermakna sepuluh. Kemudian berdasarkan teori

Enam Dasar Pembentukan Kanji atau *rikusho*, diketahui bahwa kanji *hari* 針(はり) termasuk *keisei moji* seperti kutipan berikut.

形声。金+十（音）。十は針の原字。「*Keisei. Kin purasu jyu (on). Jyu ha hari no genji*」(新漢語林, 2008).

Kanji *hari* 針(はり) masuk kedalam kategori *keisei moji*. Bagian yang menunjukkan bunyi adalah *jyuu* 十 (ジュウ, ジッ, ジュツ) yang berarti dan bagian yang menunjukkan makna adalah *kin* 金 (きん) logam. Kesimpulan untuk kanji *hari* 針(はり) memiliki makna yang merujuk pada logam yaitu jarum. Kanji *hari* 針(はり) memiliki makna leksikal yaitu jarum alat yang digunakan untuk menjahit atau menenun.

Dari salah satu contoh analisis di atas penulis memiliki ketertarikan untuk mengambil penelitian dengan pembahasan bushu kanehen, dengan mengambil judul “*Analisis Pembentukan Makna Kanji dengan Bushu Kanehen*”

## **B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah**

### 1. Rumusan Masalah

- a. Kanji apa saja yang menjadi unsur pembentuk kanji dengan bushu kanehen?
- b. Bagaimana struktur pembentukan makna kanji bushu kanehen berdasarkan teori rikusho ?

2. Fokus masalah, peneliti membatasi masalah agar tidak meluas terlalu jauh dengan memfokuskan 21 kanji terpilih dalam aplikasi kamus *online* pada laman situs <https://www.japandict.com>.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian *bushu kanehen* adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan makna kanji *kanehen* berdasarkan teori enam pembentuk dasar kanji atau *rikusho* 六書.
- b. Untuk mendeskripsikan struktur pembentuk makna kanji *bushu kanehen* berdasarkan teori *rikusho*?

2. Manfaat yang didapatkan dari analisis ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretis :

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi pembelajaran linguistik bahasa Jepang terutama kanji dari kajian semantik dan teori enam dasar pembentuk kanji atau *rikusho* 六書.

b. Manfaat Praktis :

1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pemelajar bahasa jepang terutama pada kanji yang memiliki *bushu kanehen*.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pengajaran kanji jurusan sastra jepang di STBA-JIA.
3. Dapat menjelaskan secara rinci mengenai kanji *berbushu kanehen* dengan mengkombinasikan dari tiga buku sumber sehingga didapat kesimpulan yang lebih rinci asal pembentuk kanji tersebut baik dari segi sejarah maupun kebudayaan masa lalu.

## D. Definisi Operasional

### 1. Kanji 漢字 (かんじ)

Kanji merupakan aksara yang lahir didaratan Tiongkok untuk mengekspresikan tulisan dalam bahasa Tiongkok. Secara umum disebut dengan *hyoo'i moji* 表意文字 (ひょうい・もじ) artinya setiap huruf menyatakan arti dan sejak lama diperkenalkan di Jepang yang digunakan untuk mengekspresikan tulisan dalam bahasa Jepang. Kemudian kanji disebut dengan *onsetsu moji* 音節文字 (おんせつ・もじ) yang menunjukkan silabel seperti dalam huruf *katakana* dan *hiragana* (Norimasa, 1985, 257).

### 2. Goresan atau *bushu* 部首 (ぶしゅ)

*Bushu* 部首 (ぶしゅ) merupakan istilah berkenaan dengan bagian-bagian yang ada pada sebuah huruf kanji yang dapat dijadikan suatu dasar untuk mengklasifikasikan huruf kanji (Sudjianto, 2018, 59) Antara lain *hen* 「偏」 yaitu *bushu* yang terletak di sebelah kiri pada sebuah kanji, *tsukuri* 「旁」 yaitu *bushu* yang terletak di sebelah kanan pada kanji, *Kanmuri* 「冠」 yaitu *bushu* yang terletak di bagian atas pada kanji, *ashi* 「脚」 atau *shita* 「下」 yaitu *bushu* yang terletak di bagian bawah atau kaki pada kanji, *tare* 「垂」、 yaitu *bushu* yang membentuk seperti siku-siku dari bagian atas kebagian kiri pada kanji, *nyoo* 「繞」 yaitu *bushu* yang membentuk siku-siku dari bagian kiri kebagian bawah sebelah kanan, dan *kamae* 構 yaitu *bushu* yang tampak seolah-olah mengelilingi bagian kanji lainnya.



### 3. *Kanehen* 金偏 (かね: logam • へん: sebelah kiri )

Menurut Sarou Norimasa (1985, 233) *kanehen* adalah :

漢字の偏の一つ。「銀」「銅」などの「金」の部分を使う。(現代国語例解辞典)

*「Kanji no hen no hitotsu. [gin] [dou] nado no [kane] no bubun wo iu」*  
(*Gendai Kokugo*)

Salah satu bagian dari *bushu hen*. Seperti perak, tembaga, dan lainnya yang merupakan bagian yang mengandung unsur emas atau logam.

#### E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, kemudian ada tujuan dan manfaat penelitian, lalu definisi operasional terdiri dari istilah kanji, *bushu*, *kanehen*, interpretasi, dan logam. Kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan. Selanjutnya pada Bab II mencakup di dalamnya ada landasan teoretis semantik tentang teori makna dan perubahan makna yang memuat makna lekasikal, berlanjut ke teori tentang kanji yang terdiri dari teori *bushu*, *kakusuu*, *hitsujuun*, *kanji no yomikata*, dan *rikusho*. Kemudian di akhiri dengan penelitian relevan. Bab III terdiri dari metodologi penelitian berisi waktu, tempat penelitian, dan jenis penelitian. Prosedur penelitian terdiri perisapan, implementasi, dan pelaporan. Kemudian ada teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, studi pustaka, dan studi literatur. Kemudian di akhiri dengan teknik analisis data dan sumber data. Bab IV terdiri dari paparan data, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian. Bab V kesimpulan dan saran.